

ANALISIS PENGEMBANGAN FASILITAS DAN AKSESIBILITAS PARIWISATA PADA OBJEK WISATA AIR PANAS MENGERUDA KECAMATAN SOA KABUPATEN NGADA

Development Analysis Of Facilities And Accessibility of The Mengeruda Hot Springs Soa District Ngada Regency

Hilaria Edo^{1,a)}, Rolland E. Fanggidae^{2,b)}, Clarce S. Maak^{3,c)}, Paulina Y. Amtiran^{4,d)}
^{1,2,3,4}) Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia
Koresponden : ^{a)} iraedo98@gmail.com, ^{b)} rolland_fanggidae@staf.undana.ac.id,
^{c)} clarcemaak@staf.undana.ac.id, ^{d)} paulinaamtiran@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fasilitas dan aksesibilitas pada objek wisata serta pengembangan objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda. Pemandian Air Panas Mengeruda. Untuk menganalisis dan menentukan strategi pengembangan objek wisata dengan tepat, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian pada objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode yang digunakan adalah analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Berdasarkan analisis data yang dihasilkan dari analisis SWOT dapat disimpulkan bahwa strategi yang tepat diterapkan adalah strategi agresif. Sehingga alternatif strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pengembangan objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda adalah memanfaatkan kekuatan dan peluang secara optimal. Oleh karena itu upaya pengembangan yang paling tepat adalah menyediakan satu paket perjalanan pada objek wisata pemandian air panas, museum arkeolog dan wisata rohani, melakukan pengembangan fasilitas pada objek wisata, memanfaatkan objek wisata yang strategis karena dekat dengan objek wisata lain, bandara dan dekat dengan ibukota kabupaten, memanfaatkan potensi wisata yang ada pada objek wisata serta memanfaatkan akses informasi dan jaringan internet untuk pengembangan objek wisata.

Kata Kunci : Analisis Pengembangan, Fasilitas, Aksesibilitas, Analisis SWOT

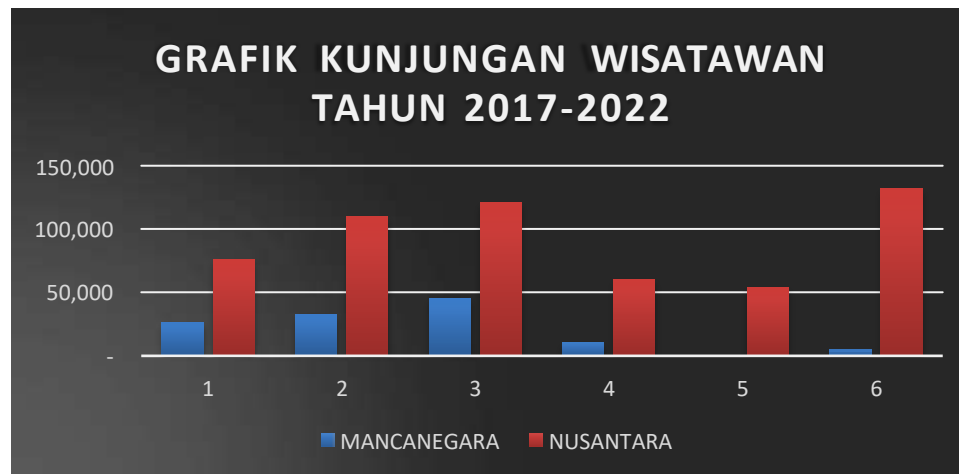
PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata Indonesia semakin pesat beberapa tahun belakangan ini, hal ini dikarenakan pariwisata telah masuk dalam leading sektor yang telah ditetapkan pemerintah saat ini. Sektor pariwisata telah mengalahkan sektor minyak dan batu bara yang selama ini menjadi leading sektor Negara Indonesia (Asmara, 2020). Oleh karena pemerintah daerah yang ada di Indonesia perlu melakukan pengembangan pada sektor pariwisata daerah baik secara kualitas dan kuantitas.

Kabupaten Ngada merupakan salah satu kabupaten di NTT yang memiliki tujuan wisata. Kabupaten Ngada memiliki potensi wisata yang sangat luar biasa untuk dikunjungi baik berwujud wisata alam maupun wisata budaya, tidak mengherankan jika daerah ini menjadi salah satu destinasi wisata bagi wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Salah satu objek wisata yang populer di Kabupaten Ngada adalah Pemandian Air Panas Mengeruda.

Pemandian Air Panas Mengeruda terletak di desa Mengeruda kecamatan Soa yang jaraknya sekitar 25 km dengan waktu menempuh perjalanan sekitar 30-45 menit dari kota Bajawa. Pemandian Air Panas Mengeruda merupakan salah satu objek wisata yang cukup diminati oleh masyarakat, dikatakan sebagai objek wisata karena mengacu pada surat keputusan atau SK Bupati Ngada No. 7 Tahun 2000. Pengelolaan langsung ditangani oleh pemerintah melalui dinas terkait yakni Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada. Pemandian Air Panas Mengeruda mulai dibuka sebagai objek wisata pada tahun 1997. Sumber mata air pemandian air panas ini berasal dari Gunung Inelika yang terletak di Bajawa. Objek wisata air panas mengeruda merupakan salah satu objek wisata yang memiliki keunikan dan kekhasannya tersendiri yang memanfaatkan air panas sebagai daya tarik dan elemen utama dalam kawasan wisata tersebut. Pengembangan fasilitas pada objek wisata sangat diperlukan karena fasilitas wisata merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan (Nasution et al., 2020). Fasilitas pariwisata terdiri dari akomodasi, restoran, usaha rekreasi dan hiburan, transportasi serta sarana lain seperti *souvenir shop*, penyediaan air dan sarana toilet. Akomodasi adalah sarana untuk menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan makan dan minum serta jasa lainnya (Suwanto, 2004).

Pengembangan pariwisata juga sangat berkaitan dengan aksesibilitas dimana aksesibilitas merupakan sarana yang menghubungkan wisatawan dengan objek wisata baik berupa alat transportasi atau akses informasi dengan indikator, transportasi, kemudahan lokasi, kenyamanan dalam perjalanan, kondisi jalan.. Aksesibilitas merupakan salah satu aspek yang mendukung pengembangan lintas sektoral dan lintas wilayah yang saling terkait diantaranya sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, kebudayaan, sosial, politik, ekonomi, keamanan serta lingkungan. Tanpa dihubungkan dengan jaringan transportasi tidak mungkin sesuatu objek wisata mendapatkan kunjungan wisatawan. Objek wisata merupakan akhir perjalanan wisata dan harus memenuhi syarat aksesibilitas, artinya objek wisata harus mudah dicapai dan dengan sendirinya mudah ditemukan (Suwanto, 2004).



Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Ngada (2022)

Gambar 1.

Grafik Data Kunjungan

Dapat dilihat dari grafik di atas bahwa kunjungan wisatawan nusantara juga mengalami penurunan drastis di Tahun 2020 dan 2021 akibat dari pandemi *Covid-19* yang dialami seluruh dunia. Pembatasan aktifitas diluar rumah dan ditutupnya semua tempat umum, salah satunya objek wisata menjadi salah satu alasan penurunan jumlah kunjungan. Namun dengan kurangnya penyebaran virus *corona* di Tahun 2022 ini dapat dilihat pada grafik diatas bahwa untuk kunjungan nusantara sudah menunjukkan kenaikan yang cukup baik bahkan lebih tinggi dari Tahun 2018 dan 2019 sebelum adanya *covid-19*. Penurunan jumlah pengunjung disebabkan juga karena adanya pengembangan objek-objek wisata baru yang sedang diminati oleh wisatawan lokal. Jika membandingkan dari grafik kunjungan wisatawan nusantara dibandingkan wisatawan mancanegara hal ini disebabkan oleh masih berlakunya pembatasan sosial berskala besar dan belum meredanya *covid-19* di Indonesia yang menyebabkan timbulnya keawatiran wisatawan asing untuk datang berkunjung. Hal ini menjadi bahan tinjauan bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada dalam upaya pengembangan objek wisata untuk menjadikan objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda banyak diminati oleh pengunjung tentunya harus membuat pengunjung merasa nyaman sehingga menjadikan objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda sebagai destinasi pilihan bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

Kegiatan pariwisata tidak hanya didukung oleh potensi yang ada saja, tetapi didukung pula dengan ketersediaan aksesibilitas dan sarana prasarana pendukung yang baik. Aksesibilitas pada Objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda belum optimal dan masih perlu dibenahi seperti akses jalan, akses informasi dan kendaraan umum, selain itu juga perlu adanya fasilitas berupa sarana dan prasarana penunjang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda, karena dengan adanya fasilitas dapat memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada pada objek wisata. selain itu juga fasilitas wisata dibuat untuk mendukung konsep atraksi wisata yang sudah ada.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengembangan Fasilitas dan Aksesibilitas Pariwisata pada Objek Wisata Air Panas Mengeruda Kecamatan Soa Kabupaten Ngada**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teoritis Pengertian Pariwisata

Menurut Muljadi (2012) Pariwisata muncul didalam masyarakat diperkirakan pada saat abad ke 18, lebih tepatnya pada saat setelah terjadinya revolusi industri di Inggris, pengistilaan tersebut awal mulanya dari adanya suatu kegiatan berwisata atau sebuah kegiatan berpindahnya kediaman secara sementara dari diluar kediaman sehari-harinya dengan adanya alasan tertentu selain kegiatan yang bisa menghasilkan upah. Pariwisata ini merupakan sebuah aktivitas pelayanan dimana aktivitas tersebut mampu menciptakan sebuah kenangan atau pengalaman perjalanan bagi wisatawannya.

Istilah pariwisata dalam bahasa Sanskerta terdiri dari beberapa komponen kata yakni: “pari” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling; “wisman” yang berarti rumah, property, kampung, komunitas; dan “ata” berarti pergi terus menerus, mengembara (*roaming about*) yang bila dirangkai menjadi satu kata pariwisata yang berarti: pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap ditempat yang menjadi tujuan perjalanan (Pendit, 2002)

Menurut Wahid (2015), pariwisata merupakan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun berkelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Sedangkan Sugiyama (2013), menyatakan pariwisata merupakan rangkaian aktivitas dan penyediaan layanan baik untuk kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi, dan layanan lain yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang, perjalanan yang dilakukan hanya untuk sementara waktu saja meninggalkan tempat tinggal dengan maksud beristirahat, berbisnis, atau untuk maksud lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan pariwisata merupakan sebuah perjalanan yang direncanakan untuk berkunjung dari satu tempat ke tempat lainnya yang bersifat sementara dengan tujuan untuk memperoleh hiburan dan kenangan yang dapat memberikan kepuasan bagi wisatawan.

Fasilitas Wisata

Menurut Bagus (2017) menyatakan bahwa fasilitas wisata merupakan semua fasilitas utama maupun dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan. Diantaranya yaitu:

1. Prasarana pariwisata:
 - a) Prasarana perhubungan, meliputi jalan raya, jembatan dan terminal bus, rel kereta api dan stasiun, pelabuhan udara dan pelabuhan laut.

- b) Instansi pembangkit listrik dan instansi air bersih.
 - c) Instansi penyulingan bahan bakar minyak.
 - d) System pengairan atau irigasi untuk kepentingan pertanian, peternakan dan perkebunan.
 - e) Sistem perbankan dan moneter.
 - f) Sistem telekomunikasi seperti telepon, pos, telegraf, faksimi dan lain-lain.
 - g) Prasarana kesehatan seperti rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat.
 - h) Prasarana keamanan, pendidikan dan hiburan.
2. Sarana pariwisata
- Sarana pariwisata adalah fasilitas dan perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Baik buruknya sarana pariwisata tergantung pada jumlah kunjungan wisatawan. Sarana pariwisata meliputi:
- a) Perusahaan perjalanan seperti *travel agent*, *travel bureu* dan *tour operator*.
 - b) Perusahaan transportasi, terutama transportasi angkutan wisata.
 - c) Biro perjalanan.
 - d) Agen perjalanan wisata.
 - e) Cabang biro perjalanan umum.
 - f) Industri-industri dalam kepariwisataan.
 - g) Hotel dan jenis akomodasi.
 - h) Sarana penunjang.

Menurut Suwanto (2004), sarana dan prasarana wisata yakni:

1. Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan sebagainya. Untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan.
2. Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan yang baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Suwanto (2004) sarana wisata dapat dibagi menjadi tiga unsur pokok, yaitu:

1. Sarana pokok kepariwisataan (*main tourism superstructure*)
 - a) Biro perjalanan umum dengan agen perjalanan.
 - b) Transportasi wisata baik darat, laut maupun udara.
 - c) Restoran (*catering trades*).
 - d) Objek wisata, antara lain:
 - 1) Keindahan alam (*natural amnesties*), iklim, pemandangan, flora dan fauna yang aneh (*uncommon vegetation and animals*), hutan (*the sylvan elements*), dan *health center* (sumber kesehatan) seperti air panas belerang, mandi lumpur, dan lain-lain.
 - 2) Ciptaan manusia (*man made supply*) seperti monumen-monument, candi- candi, *art gallery*, dan lain-lain.

2. Atraksi wisata (*tourist attraction*)
Ciptaan manusia seperti kesenian, festival, pesta ritual, upacara perkawinan tradisional, khitanan dan lain-lain.
3. Sarana pelengkap kepariwisataan (*supplementing tourism superstructure*):
 - a) Fasilitas rekreasi dan olahraga, seperti *golf course*, *tennis court*, pemandian, kuda tunggang, fotografi, dan lain-lain.
 - b) Prasarana umum seperti jalan raya, jembatan, listrik, lapangan udara, telekomunikasi, air bersih, pelabuhan dan lain-lain.
4. Sarana penunjang kepariwisataan (*supporting tourism superstructure*)
 - a) *Night club* dan *steambath*
 - b) *Casino* dan *entertainment*
 - c) *Souvenir shop*, *mailing service*, dan lain-lain.

Menurut Pitana & I Ketut (2009) menyatakan fasilitas wisata adalah elemen dalam destinasi yang memungkinkan wisatawan tinggal di destinasi tersebut untuk menikmati atau berpartisipasi dalam atraksi yang ditawarkan. Menurut Sunaryo (2013) menyatakan fasilitas wisata ialah berbagai jenis fasilitas dan kelengkapan yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk beristirahat dan bersantai dengan nyaman serta menginap selama melakukan kunjungan ke suatu destinasi.

Menurut Yoeti (2003) elemen-elemen fasilitas terdiri dari:

1. Prasarana (*infrastruktur*), yaitu terdiri dari
 - a) Fasilitas utama (*general infrastructure*) seperti: sumber air tawar, pembangkit tenaga listrik, jalan raya, jembatan, pelabuhan laut, lapangan udara, irigasi, telekomunikasi, dan lain-lain.
 - b) Fasilitas masyarakat banyak, seperti: rumah sakit, apotek, *shopping center*, bank, kantor pos, badan legislatif, polisi, pengadilan, pompa bensin, kantor-kantor yang berhubungan dengan kepariwisataan.
2. Sarana kepariwisataan (*tourism superstructures*), yaitu terdiri dari:
 - a) Fasilitas pokok pariwisata seperti: *travel agent* dan *tour operator*, *tourist transportation*, *accommodation*, *catering trades*, *tourist objects* dan *tourist attractions*.
 - b) Fasilitas pelengkap pariwisata, seperti: fasilitas rekreasi dan olahraga, fasilitas menjelajahi safari, fotografi, serta lain-lain.

Aksesibilitas

Menurut Suwantoro (2004) menyatakan bahwa aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut perkembangan lintas sektoral. Tanpa dihubungkan dengan jaringan transportasi tidak mungkin suatu objek wisata mendapat kunjungan wisatawan. Objek wisata merupakan akhir perjalanan wisata dan harus memenuhi syarat aksesibilitas, artinya objek wisata harus mudah dicapai dan dengan sendirinya juga mudah ditemukan.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011, aksesibilitas pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal

wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata dalam kaitannya dengan motivasi kunjungan wisatawan.

1. Aspek-aspek Pengembangan Aksesibilitas Pariwisata

Menurut peraturan pemerintah NO. 50 Tahun 2011 pengembangan aksesibilitas pariwisata diatur dalam dua pasal yaitu:

a) Pembangunan aksesibilitas meliputi:

- 1) Penyediaan dan pengembangan sarana transportasi angkutan jalan, sungai, danau, dan penyeberangan angkutan laut, angkutan udara dan angkutan kereta api.
- 2) Penyediaan dan pengembangan prasarana transportasi angkutan jalan, sungai, danau, dan penyeberangan angkutan laut, angkutan udara, dan angkutan kereta api.
- 3) Penyediaan dan pengembangan sistem transportasi angkutan jalan, sungai, danau, dan penyeberangan angkutan laut, angkutan udara, dan angkutan kereta api.

b) Pengembangan aksesibilitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimaksudkan untuk mendukung pengembangan kepariwisataan dan pergerakan wisatawan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di dalam destinasi pariwisata nasional (DPN).

Soekadijo (2003) mengungkapkan persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai dan harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat objek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan. Oleh karena itu harus selalu ada:

1. Akses informasi. Dengan adanya kemajuan, manusia untuk menyalurkan segala bentuk keinginannya telah menjadikan dunia ini sebagai tempat tanpa batas. Masukan informasi yang lengkap tentunya akan menyebabkan para wisatawan semakin mudah untuk menyeleksi kawasan-kawasan yang akan dikunjungi. Informasi itu dapat berupa promosi dan publikasi. Promosi adalah kegiatan yang intensif dalam waktu yang relatif singkat. Promosi juga merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan suatu program pemasaran. Meskipun suatu produk memiliki kualitas yang baik, namun bila konsumen belum pernah mendengarnya dan tidak yakin bahwa produk itu akan berguna bagi mereka, maka mereka akan membelinya. Untuk itu dalam mengadakan promosi yang tepat harus disadari bahwa untuk diharus disadari bahwa yang didistribusikan ke pasar itu sering bukan produk yang sudah jadi tapi hanya komponen-komponennya saja seperti atraksi dan fasilitasnya. Komponen-komponen tersebut masih harus diramu menjadi sebuah produk pariwisata yang lengkap yakni perjalanan ketempat wisata dengan menggunakan sarana angkutan roda empat maupun roda dua, untuk mengunjungi objek wisata yang ingin dikunjungi. Sedangkan publikasi harus berusaha lebih menyesuaikan produk dengan permintaan pasar, maka publikasi berusaha menciptakan permintaan atau mempengaruhi permintaan dengan cara menonjolkan kesesuaian produk pariwisata dengan permintaan. Publikasi dapat berupa *leaflet*, brosur serta publikasi lewat media masa.
2. Akses kondisi jalan menuju objek wisata, dan jalan akses itu harus berhubungan dengan prasarana umum. Kondisi jalan umum dan jalan akses menentukan aksesibilitas suatu objek wisata. aksesibilitas ini merupakan syarat yang penting sekali untuk objek wisata.

3. Selanjutnya sebagai tempat akhir perjalanan, di tempat objek wisata harus ada terminal, setidak-tidaknya tempat parkir. Baik jalan akses maupun tempat parkir harus sesuai dengan jumlah wisatawan yang diharapkan kedatangannya dan jelas serta jumlah kendaraan yang diperkirakan akan digunakan oleh para wisatawan.

Pengembangan Pariwisata

Menurut Paturusi (2001) mendefinisikan bahwa pengembangan adalah suatu strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi suatu objek wisata dan daya tarik sehingga dapat dikunjungi oleh para wisatawan dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar ataupun pemerintah. Dengan adanya pengembangan objek wisata tersebut, diharapkan taraf hidup masyarakat meningkat. Pengembangan suatu tempat wisata melalui penyediaan fasilitas infrastruktur hendaknya memperhatikan berbagai aspek seperti aspek budaya, sejarah dan ekonomi daerah objek wisata. Sedangkan menurut Yoeti (2008) pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada.

Aspek pengembangan pariwisata menurut Santoso dalam (Farish, 2022) adalah sebagai berikut:

1. Atraksi wisata, yaitu merupakan daya tarik yang timbul dari keadaan alam (keindahan panorama, flora dan fauna, sifat khas perairan laut, danau, dan lain sebagainya), objek buatan manusia (museum, masjid kuno, dan lain sebagainya), ataupun unsur-unsur budaya (kesenian, adat istiadat, makanan dan lain sebagainya).
2. Transportasi merupakan sesuatu yang berpengaruh atas arus wisatawan dan juga perkembangan akomodasi.
3. Akomodasi, merupakan salah satu sarana untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan yang dilengkapi dengan pelayanan makan dan minum serta jasa lainnya.
4. Fasilitas pelayanan, yaitu penyediaan fasilitas dan pelayanan yang bervariasi sejalan dengan perkembangan.
5. Infrastruktur, yaitu untuk mendukung jasa pelayanan dan fasilitas pendukung. Pembangunan infrastruktur secara tidak langsung juga memberi manfaat bagi masyarakat sekitar.

Menurut Yoeti (2008) pengembangan sebuah pariwisata sebaiknya memperhatikan prinsip dasar pengembangan. Idealnya pengembangan suatu pariwisata berlandaskan pada empat prinsip dasar yaitu:

1. Keberlangsungan ekologi, yaitu sebuah pengembangan pariwisata harus mampu menjamin adanya pemeliharaan dan proteksi sumber-sumber.
2. Keberlangsungan kehidupan dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui nilai-nilai yang telah diciptakan dan dianut bersama sebagai identitas dan kemandirian.
3. Keberlangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin adanya kesempatan bagi semua pihak untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi melalui suatu kompetisi yang ketat.

4. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan kepariwisataan.

Menurut Andika (2020) pada dasarnya pengembangan pariwisata dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan permasalahan. Pengembangan pariwisata secara mendasar memperhatikan beberapa konsep seperti:

1. Pengembangan pariwisata berkelanjutan.
2. Pengembangan wilayah terpadu dan pengembangan produk wisata.
3. Pembangunan ekonomi pariwisata.
4. Pengembangan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian pada objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode yang digunakan adalah analisis SWOT. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fasilitas Pada Objek Wisata Pemandian Air Panas Mengeruda

Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi peneliti yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa dilokasi objek wisata terdapat beberapa fasilitas penunjang seperti loket karcis, kedai kopi, kios-kios kecil, tempat sampah, area parkir untuk kendaraan roda dua dan roda empat, kamar mandi dan kamar wc yang sekaligus digunakan sebagai tempat ganti pakaian, serta gazebo atau rumah payung. Secara umum banyak fasilitas yang tidak dapat digunakan seperti ruang ganti yang tidak layak pakai dan rusak, toilet yang tidak terjaga kebersihannya serta toilet yang sudah rusak, kurangnya tempat sampah, rusaknya fasilitas gedung serbaguna serta *cottage* atau penginapan dalam objek wisata sehingga sama sekali tidak bisa digunakan lagi, dan tempat bermain anak yang sudah rusak. Kurangnya perawatan pada objek wisata yang membuat objek wisata tersebut seperti tidak terurus dengan baik . selain itu penyediaan fasilitas keamanan untuk menjaga wisatawan tetap aman selama berada di objek wisata.

Aksesibilitas Pada Objek Wisata Pemandian Air Panas Mengeruda

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada objek wisata menunjukkan bahwa akses jalan menuju lokasi objek wisata sudah cukup baik karena jalan tersebut sudah diaspal dan cukup lebar sehingga bisa dilewati kendaraan roda dua dan roda empat serta adanya rambu-rambu penunjuk arah yang cukup memadai selain itu lokasi objek wisata juga berada dekat dengan Bandara Turelelo sebagai akses penghubung antara bandara El Tari Kupang dan Komodo Labuan Bajo sehingga banyak juga wisatawan mancanegara juga berkunjung ke objek wisata, sedangkan untuk transportasi umum menuju objek wisata sangat jarang ditemui, sehingga banyak wisatawan harus menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan yang

disewakan. Sedangkan untuk akses informasi menuju dan mengenai objek wisata bisa diakses melalui internet dan media sosial.

Analisis SWOT dalam Menentukan Upaya Pengembangan Pada Objek Wisata Pemandian Air Panas Mengeruda

Analisis Lingkungan Internal

1. *Strenght* (kekuatan)

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kekuatan yang dimiliki oleh objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda antara lain:

- a) Air panas bersumber dari mata air alami dan didukung dengan panorama objek wisata yang indah, sejuk dan masih alami.
- b) Terdapat beberapa fasilitas penunjang seperti kamar ganti dan MCK, loket karcis, kios-kios kecil, lampu penerangan dan tempat parkir.
- c) Lokasi wisata yang mudah dijangkau karena akses jalan yang baik sehingga bisa dilalui kendaraan roda dua dan roda empat, serta jarak objek wisata yang dekat dengan bandara.
- d) Adanya kolaborasi lintas sektor antara sektor pariwisata dan sektor pertanian dengan membuat cafe di objek wisata untuk memperkenalkan kopi arabika.
- e) Akses informasi dan jaringan internet yang baik sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung dan mengetahui tentang objek wisata.

2. *Weakness* (kelemahan)

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kelemahan yang dimiliki oleh objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda antara lain:

- a) Banyaknya fasilitas pada objek wisata yang tidak terawat dan rusak seperti kamar ganti dan MCK, *cottage*, *convention centre*, taman bermain anak, jembatan penyeberangan dan juga banyak bangunan yang dibangun tapi tidak dimanfaatkan sehingga bangunan tersebut terbengkalai serta kurangnya perawatan pada objek wisata sehingga terlihat seperti tidak terurus.
- b) Pada objek wisata tidak terdapat penginapan dan rumah makan sehingga menyulitkan bagi wisatawan yang berasal dari luar kabupaten.
- c) Kurangnya sumber daya manusia dalam pengembangan objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda.
- d) Belum ada inovasi pada produk pariwisata sehingga tidak mempunyai daya tarik.
- e) Keterbatasan biaya untuk pengembangan sarana dan prasarana pada objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda.

Analisis Lingkungan Eksternal

1. *Opportunity* (peluang)

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peluang yang terdapat pada objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda antara lain:

- a) Lokasi objek wisata yang dekat dengan museum arkeolog dan objek wisata rohani.

- b) Tingginya kunjungan wisatawan dari dalam dan luar negeri untuk mengunjungi objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda.
 - c) Adanya objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda membantu masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan.
 - d) Promosi melalui media sosial sosial/online sangat mudah dilakukan karena terdapat jaringan internet.
 - e) Letak objek wisata yang strategis memudahkan pengunjung untuk menemukan dan mengunjungi objek wisata.
2. *Threat* (ancaman)
- Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ancaman yang terdapat pada objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda antara lain:
- a) Berkembangnya objek wisata lain yang meningkatkan persaingan.
 - b) Persaingan dengan objek wisata pemandian air panas lain yang dikelola pihak swasta.
 - c) Sarana transportasi umum yang belum memadai, terutama bagi pengunjung yang menggunakan angkutan umum dan tidak terdapat rute transportasi umum menuju objek wisata.
 - d) Media yang digunakan untuk sistem promosi belum maksimal.

Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) Objek Wisata Pemandian Air Panas Mengeruda

Setelah faktor lingkungan internal pada objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda diidentifikasi, suatu tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor lingkungan internal tersebut dalam kerangka *streanght* dan *weakness*.

Tabel 2.
Matrix IFAS

NO	FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
	Kekuatan (<i>strength</i>)			
1.	Air panas bersumber dari mata air alami dan didukung dengan panorama abjek wisata yang indah, sejuk dan masih alami.	0,14	4	0,56
2.	Terdapat beberapa fasilitas penunjang seperti kamar ganti danMCK, loket karcis, kios-kios kecil, lampu penerangan dan tempat parkir.	0,08	3	0,24
3.	Lokasi wisata yang mudah dijangkau karena akses jalan yang baik sehingga bisa dilalui kendaraan roda dua dan roda empat, serta jarak objek wisata yang dekat dengan bandara.	0,12	4	0,48
4.	Adanya kolaborasi lintas sektor antara sektor pariwisata dan sektor pertanian dengan membuat cafe di objek wisata untuk memperkenalkan kopi arabika.	0,10	3	0,30
5.	Akses informasi dan jaringan internet yang baik sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung.	0,08	3	0,24
TOTAL		0,52		1,82

Kelemahan (<i>weakness</i>)				
1.	Banyaknya fasilitas pada objek wisata yang tidak terawat dan rusak seperti kamar ganti dan MCK, <i>cottage</i> , <i>convention centre</i> , taman bermain anak, jembatan penyeberangan dan juga banyak bangunan yang dibangun tapi tidak dimanfaatkan sehingga bangunan tersebut terbengkalai serta kurangnya perawatan pada objek wisata sehingga terlihat seperti tidak terurus.	0,12	3	0,36
2.	Pada objek wisata tidak terdapat penginapan dan rumah makan sehingga menyulitkan wisatawan yang berasal dari luar kabupaten.	0,06	2	0,12
3.	Kurangnya sumber daya manusia dalam pengembangan objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda.	0,10	3	0,30
4.	Belum ada inovasi pada produk pariwisata sehingga tidak mempunyai daya tarik.	0,10	3	0,30
5.	Keterbatasan biaya untuk pengembangan sarana dan prasarana pada objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda.	0,10	3	0,30
TOTAL		0,48		1,38
TOTAL KEKUATAN DAN KELEMAHAN		1,00		3,2

Sumber: data diolah peneliti 2023

Berdasarkan hasil penelitian di atas nilai kekuatan (*strength*) sebanyak 1,82 dan nilai kelemahan (*weakness*) sebesar 1,38, sehingga selisih antara kekuatan dan kelemahan sebesar 0,44.

Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) Objek Wisata Pemandian Air Panas Mengeruda

Tabel 3.
 Matrix EFAS

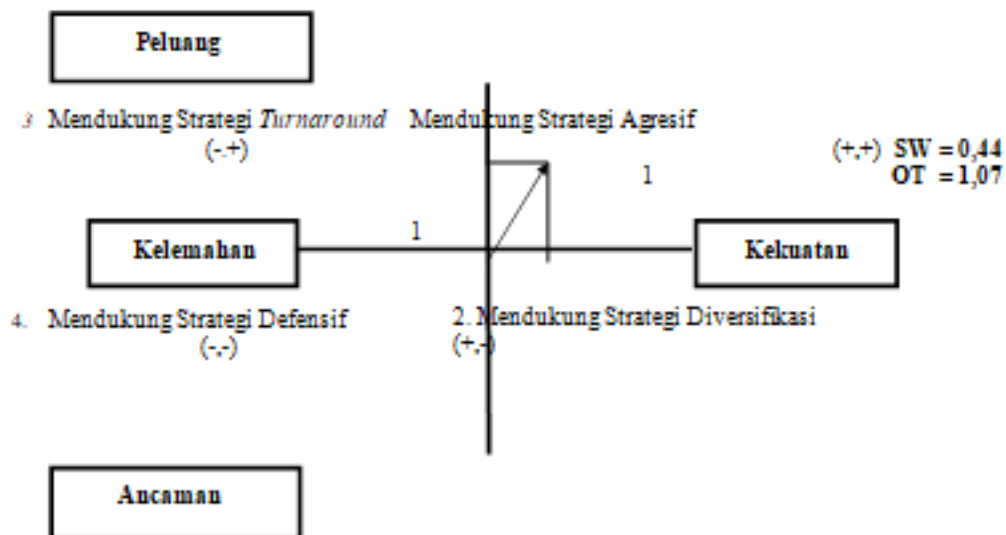
No	FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
Peluang (<i>opportunity</i>)				
1.	Lokasi objek wisata yang dekat dengan museum arkeolog dan objek wisata rohani.	0,14	4	0,56
2.	Tingginya kunjungan wisatawan dari dalam dan luar negeri untuk mengunjungi objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda.	0,13	4	0,52
3.	Adanya objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda membantu masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan.	0,10	3	0,30
4.	Promosi melalui media sosial sosial/online sangat mudah dilakukan karena terdapat jaringan internet.	0,11	3	0,33
5.	Adanya kerja sama pemerintah dengan investor demi mencapai pengembangan objek wisata yang lebih baik.	0,14	4	0,56
TOTAL		0,62		2,27

Ancaman (<i>threats</i>)				
1.	Berkembangnya objek wisata lain yang meningkatkan persaingan.	0,08	4	0,32
2.	Persaingan dengan objek wisata pemandian air panas lain yang dikelola pihak swasta.	0,08	3	0,24
3.	Sarana transportasi umum yang belum memadai, terutama bagi pengunjung yang menggunakan angkutan umum dan tidak terdapat rute transportasi umum menuju objek wisata.	0,12	4	0,40
4.	Media yang digunakan untuk sistem promosi belum maksimal.	0,10	3	0,24
TOTAL		0,38		1,2
TOTAL PELUANG DAN ANCAMAN		1,00		3,47

Sumber: data diolah peneliti 2023

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui nilai peluang (*opportunity*) sebesar 2,27 dan dilai ancaman (*threats*) sebesar 1,2 sehingga selisih antara nilai peluang dan ancaman sebesar 1,07.

Apabila nilai dimasukkan dalam *matriks grand strategy* terlihat diposisi pada pengembangan sektor objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda berada di strategi pertumbuhan yaitu: memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki.



Sumber: data diolah peneliti, 2023

Gambar 2
 Diagram SWOT

Berdasarkan formulasi letak kuadran diatas, strategi yang mendesak untuk dilakukan dalam rangka pengembangan objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda adalah terletak pada kuadran 1 atau terletak pada peluang eksternal dan kekuatan internal, dimana situasi tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang agar dapat meningkatkan pertumbuhan objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda. Strategi yang bisa diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan yang agresif (*grow oriented strategy*).

Alternatif Strategi dalam Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Mengeruda

Dari hasil analisis SWOT diatas menghasilkan beberapa kemungkinan strategi alternatif, yaitu:

1. *Strategy strength opportunity* (SO)
 - a) Menyediakan satu paket perjalanan di objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda, museum arkeologi, dan objek wisata rohani gua Maria Fatima So'a.
 - b) Melakukan pengembangan fasilitas yang ada pada objek wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan membuat wisatawan merasa nyaman berada di objek wisata.
 - c) Memanfaatkan lokasi objek wisata yang strategis seperti dekat dengan museum arkeolog dan objek wisata rohani selain itu juga letak objek wisata yang dekat dengan Bandara Turelelo sebagai akses penghubung antara Bandara El Tari Kupang dan Komodo Labuan Bajo, serta letak objek wisata yang dekat dengan ibukota Kabupaten Ngada untuk meningkatkan jumlah kunjungan.
 - d) Memanfaatkan potensi objek wisata yang dimiliki untuk pembangunan dan pengembangan objek wisata serta bekerja sama dengan masyarakat sekitar objek wisata untuk membuka lapangan pekerjaan sehingga terdapat keuntungan antara kedua belah pihak.
 - e) Memanfaatkan akses informasi dan jaringan internet untuk melakukan promosi guna menarik minat wisatawan untuk berkunjung.
2. *Strategy strength threats* (ST)
 - a) Memanfaatkan semua potensi yang terdapat pada objek wisata untuk bersaing dengan objek wisata lain.
 - b) Melakukan kerja sama dengan dinas perhubungan terkait dengan transportasi umum dan rute menuju objek wisata.
 - c) Penggunaan media sosial seperti *facebook, instagram, tik tok, twitter* dan media sosial lainnya sebagai sarana memperkenalkan objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda.
3. *Strategy weakness opportunity* (WO)
 - a) Keterbatasan anggaran untuk biaya pengembangan sarana dan prasarana objek wisata dapat diatasi dengan menjalin kerja sama dengan pihak ketiga atau investor, guna membangun sarana dan prasarana yang lebih baik.
 - b) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dengan menambahkan jumlah pekerja serta memberikan pelatihan terkait kepariwisataan untuk meningkatkan kualitas.

- c) Meningkatkan perawatan pada fasilitas yang terdapat pada objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda.
 - d) Membuat inovasi pada produk wisata seperti membuat *souvenir* khas daerah seperti *bere* (tas yang terbuat dari pucuk daun lontar muda) untuk dipamerkan dan dijual kepada wisatawan, selain itu menyediakan *photo booth* bagi wisatawan yang ingin mengabadikan momen saat berkunjung pada objek wisata.
4. *Strategy weakness threats* (WT)
- a) Mengurangi keterbatasan fasilitas dan aksesibilitas yang ada dengan cara membangun fasilitas yang belum ada pada objek wisata dan melakukan perbaikan pada fasilitas dan aksesibilitas pada objek wisata.
 - b) Memberi arahan tentang manfaat objek wisata pada masyarakat sekitar.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil wawancara dan survei yang dilakukan terhadap fasilitas dan aksesibilitas pada objek wisata, didapatkan hasil sebagai berikut:
 - a) Fasilitas
Fasilitas yang terdapat pada objek wisata pemandian air panas mengeruda, yakni banyak fasilitas utama yang sudah tidak dapat digunakan seperti *cottage*, *restaurant* dan *convention centre*, taman bermain anak jembatan penyeberangan dan juga banyak bangunan yang dibangun tapi tidak dimanfaatkan sehingga bangunan tersebut terbengkalai serta kurangnya perawatan pada objek wisata sehingga terlihat seperti tidak terurus, hanya tersisa fasilitas penunjang seperti kamar ganti dan MCK, kios-kios kecil, loket karcis serta tempat parkir. Fasilitas yang paling dibutuhkan pada objek Pemandian Air Panas Mengeruda adalah penginapan dan rumah makan selain itu juga dibutuhkan fasilitas keamanan untuk menjaga wisatawan tetap aman saat berada di objek wisata. Dinas pariwisata dan kebudayaan berupaya untuk mewujudkan pengembangan fasilitas pada objek wisata namun masih terkendala pada dana dan dibatasi oleh regulasi karena objek wisata merupakan milik PEMDA jadi harus mengikuti regulasi yang ditetapkan serta sumber daya manusia yang ada hanya sebanyak lima orang yang bekerja pada objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda.
 - b) Aksesibilitas
Akses jalan menuju objek wisata sudah cukup baik, sehingga bisa dilewati kendaraan roda dua dan roda empat, selain itu lokasi objek wisata yang dekat dengan bandara membuat pengunjung dari luar kabupaten dapat mengunjungi objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda, namun untuk transportasi umum sangat terbatas karena hanya terdapat dua bemo dengan rute Soa-Bajawa dan juga tidak ada rute menuju objek wisata. Untuk akses informasi juga sudah lebih baik karena terdapat sinyal dan jaringan internet.
2. Dalam menganalisis strategi pengembangan objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda menggunakan analisis SWOT menghasilkan strategi memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki. Strategi yang mendesak untuk dilakukan dalam rangka pengembangan objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda adalah terletak pada

kuadran 1 atau terletak pada peluang eksternal dan kekuatan internal, dimana situasi tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang agar dapat meningkatkan pertumbuhan objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda. Strategi yang bisa diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan yang agresif (*grow oriented strategy*). Oleh karena itu ditetapkan strategi sebagai upaya pengembangan pariwisata sebagai berikut:

- a) Menyediakan satu paket perjalanan di objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda, museum arkeologi, dan objek wisata rohani gua Maria Fatima So'a.
- b) Melakukan pengembangan fasilitas yang ada pada objek wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan membuat wisatawan merasa nyaman berada di objek wisata.
- c) Memanfaatkan lokasi objek wisata yang strategis seperti dekat dengan museum arkeolog dan objek wisata rohani selain itu juga letak objek wisata yang dekat dengan Bandara Turelelo sebagai akses penghubung antara Bandara El Tari Kupang dan Komodo Labuan Bajo, serta letak objek wisata yang dekat dengan ibukota Kabupaten Ngada untuk meningkatkan jumlah kunjungan.
- d) Memanfaatkan potensi objek wisata yang dimiliki untuk pembangunan dan pengembangan objek wisata serta bekerja sama dengan masyarakat sekitar objek wisata untuk membuka lapangan pekerjaan sehingga terdapat keuntungan antara kedua belah pihak.
- e) Memanfaatkan akses informasi dan jaringan internet untuk melakukan promosi guna menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dibuat untuk menganalisis fasilitas dan aksesibilitas pada objek wisata serta upaya pengembangan objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda. Adapun kesimpulan akhir yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya sebagai berikut:

1. Pengembangan fasilitas belum maksimal dikarenakan tidak ada anggaran dan dibatasi oleh regulasi karena objek wisata merupakan milik PEMDA jadi harus mengikuti regulasi yang ditetapkan serta kurang sumber daya manusia pada objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda.
2. Aksesibilitas sudah cukup baik, karena terdapat akses jalan menuju objek wisata, lokasi objek wisata yang dekat dengan bandara serta akses informasi yang cukup baik, namun masih terkendala pada kurangnya transportasi umum dengan rute menuju objek wisata.
3. Dalam menganalisis upaya pengembangan objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda menggunakan analisis SWOT menghasilkan strategi yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki agar dapat meningkatkan pertumbuhan objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda dan ini merupakan strategi yang mendesak untuk

dilaksanakan dalam rangka pengembangan objek wisata Pemandian Air Panas Mengeruda yang terletak pada kuadran 1 atau terletak pada peluang eksternal dan kekuatan internal.

Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah dibuat maka saran yang dapat diajukan adalah:

1. Bagi PEMDA dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan diharapkan berupaya untuk membangun fasilitas dan aksesibilitas yang belum ada dan memperbaiki fasilitas dan aksesibilitas yang rusak dengan bekerjasama dengan pihak ketiga untuk menunjang kebutuhan pengunjung.
2. Bagi pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan referensi yang bermanfaat khususnya bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian dengan topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, L. (2020). Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Tesso Nilo Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pelalawan. Universitas Islam Riau.
- Asmara, S. (2020). Tinjauan Kritis Kendala dan Dampak Pengembangan Pariwisata Indonesia. Prosiding WEBINAR Fakultas Ekonomi Unimed "Strategi Dunia Usaha Menyikapi Status Indonesia Sebagai Negara Maju: Pra Dan Pasca Covid-19," 140–151.
- Bagus, I. G. (2017). Pemasaran Pariwisata. Penerbit Andi.
- Farish, F. D. (2022). Model Pengembangan Atraksi Wisata Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT.
- Muljadi, A. . (2012). Kepariwisata dan Perjalanan. Rajawali Pers.
- Nasution, L., Anom, S., & Karim, A. (2020). Pengaruh Program Sapt Pesona Dan Fasilitas Terhadap tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Darma Agung, 28(2), 211–230.
- Paturusi, S. A. (2001). Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata. Materi Kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata, Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar, Bali.
- Pendit, N. S. (2002). Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana (7th ed.). Pradnya Paramita.
- Pitana, i G., & I Ketut Surya Diarta. (2009). Pengantar Ilmu Pariwisata. Andi Offset.
- Soekadijo, R, G. (2003). Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata sebagai Systemic. Gramedia Pustaka Utama.
- Sunaryo, B. (2013). Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Gava Media.
- Suwantoro, G., & Sarin, R. K. (2004). Dasar - dasar Pariwisata. Kencana.
- Yoeti, O. A. (2003). Tours and Travel Marketing. Pradnya Paramita.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita.